

Kajian Studi Literatur: Perspektif Budaya Dan Pendidikan Di Indonesia

Yoga Prima Putra^{1*}, Berlian Ocsis², Wendi Saputra³, Rifki Ahmad Fauzi⁴

¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Corresponden: yogaprimap@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 2, 2025

Revised Mei 13, 2025

Accepted Juni 30, 2025

Available online Juni 30, 2025

Kata Kunci:

Cultural Perspectives; Education in Indonesia; Literatur Studi

Keywords:

Perspektif Budaya; Pendidikan Indonesia; Studi Literatur



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2022 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Tujuan Penulisan artikel ilmiah ini mendeskripsikan, serta mengkaji dan menganalisis pengenalan budaya dan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yang mengkaji dan menganalisis dari berbagai sumber yakni: buku, jurnal dan artikel lain yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan. Kajian data dalam penulisan artikel ilmiah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Bahan kajian artikel yang sudah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah pada artikel ini. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap bahan kajian artikel yang sudah terkumpul. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil dari kajian studi literatur tersebut maka dapat diketahui bahwa dampaknya dari mengkaji budaya dan pendidikan terdapat hal yang sangat signifikan perbedaannya, yaitu dengan ditunjukkannya sebuah fakta bahwa tidak sedikit peserta didik atau masyarakat luas yang terdampak arus globalisasi atau modernisme sehingga membuat merosotnya rasa kepemilikan budaya di benak mereka luntur. Akan tetapi, permasalahan tersebut bisa ditanggulangi

dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang mengaktualisasikan kearifan lokal sebagai media penghubungnya.

ABSTRACT

The purpose of writing this scientific article describes, as well as examines and analyzes the introduction of culture and education in Indonesia. The method used in writing this article uses a literature study method that examines and analyzes from various sources, namely: books, journals and other articles that have relevance to the topic of discussion. The study of data in writing scientific articles is carried out through several stages, including: Article review materials that have been collected will be grouped according to the problem formulation in this article. Next, conduct an analysis of the article review material that has been collected. After conducting the analysis, the next step is to make a conclusion. Based on the results of the literature study review, it can be seen that the impact of studying culture and education has a very significant difference, namely by showing a fact that not a few students or the wider community are affected by the current of globalization or modernism so that the decline in the sense of cultural ownership in their minds fades. However, this problem can be overcome by applying educational values that actualize local wisdom as a connecting medium.

1. INTRODUCTION

Dalam konteks kebudayaan Indonesia, kebudayaan dipahami sebagai keseluruhan sistem nilai, norma, kepercayaan, serta praktik sosial yang berkembang dan hidup dalam berbagai kebudayaan lokal di setiap daerah di Indonesia (Ocsis, 2024). Setiap kebudayaan lokal tersebut membentuk identitas sosial masyarakatnya dan secara kolektif berkontribusi dalam membangun kekayaan budaya nasional yang bersifat majemuk, dinamis, dan saling melengkapi. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah "puncak-puncak dari kebudayaan daerah". Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan

*Corresponding author

E-mail addresses: yogaprimap@upi.edu (First Author)

makin lebih dirasakan daripada kebhinekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Nahak, 2019). Kebudayaan dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan hal yang harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan. Hal ini merupakan olah batin maupun pemikiran para pendahulu dan keturunannya yang beradaptasi dengan alam dan jajaran makhluk hidup lainnya. Melalui para pendahulu yang memberi kontribusi pada khasanah seni bangsa Indonesia kiranya harus bangga dan bersyukur bahwa nenek moyang telah mewarisi budaya yang sangat tinggi dengan kekayaan karya seni. Kebudayaan Indonesia yang beragam sangat melekat pada semua lapisan masyarakat di tanah air, sehingga Indonesia sering dikunjungi oleh peneliti dari berbagai macam negara untuk mengkaji kandungan historis dan filosofis manusia. Mungkin saja salah satu penyebab daya tarik itu adalah banyaknya kesenian tradisional Nusantara.

Kebudayaan dapat ditandai dari format adat istiadat, produk seni, sampai ciri khas makanan di setiap daerah. Keberadaan seseorang tidak dapat dihilangkan dengan yang menempel dari sejarah kehidupannya dari nama marga, tempat, nenek moyangnya, yang dikaitkan dengan bahasa dan adat kebiasaan. Dalam teori budaya menurut Kluckhohn (dalam Yulisyanto, 2019), budaya adalah (1) sistem mata pencaharian hidup, (2) sistem peralatan dan teknologi, (3) sistem organisasi kemasyarakatan, (4) sistem pengetahuan, (5) bahasa, (6) kesenian, serta, (7) sistem religi dan upacara keagamaan. Jadi sangatlah penting mengangkat adat atau kebiasaan dari daerah tersebut dalam bentuk kesenian. Apabila mengambil konteks budaya dari aspek kesenian, maka kesenian adalah kegiatan yang menggunakan atribut atau simbol-simbol yang mengandalkan keunikan. Dalam hal ini suasana kedaerahan dengan kekhasan alat musik, pakaian, dan ornamentasi dari atribut pendukung atraksi keseniannya menjadi penanda tersendiri.

Budaya dan pendidikan merupakan dua hal yang erat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Melihat fenomena modernisme terjadi, menjadikan generasi muda dapat mudah memudahkan rasa kepemilikan mereka terkait dengan budaya setempat (Ocsis et al., 2024). Mengingat hal ini menjadi urgensi, maka perlu adanya kesadaran dari generasi muda untuk mempertahankan budaya pada tempat tinggal mereka. Pendidikan merupakan salah satu jalan baik untuk memberikan pedoman berupa pengetahuan kepada mereka terkait seberapa pentingnya peran budaya dalam kehidupan manusia (Faizi et al., 2024). Pemanfaatan pengetahuan mengenai kearifan lokal menjadi salah satu bentuk kesadaran generasi muda dalam melestarikan budaya yang mereka miliki. Di Indonesia, adat dan budaya masyarakat telah menjadi ruh atau identitas diri sebagai hal sakral yang mesti dilestarikan. Berbagai bentuk adat atau budaya yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa budaya adalah satu hal yang pasti ada pada diri masyarakat setempat.

Dalam kehidupan dewasa ini, banyak cara dan implementasi untuk menciptakan suatu hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, salah satunya melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha penting dalam pembentukan manusia yang merdeka. Melalui Pendidikan potensi-potensi manusia dapat dikembangkan dan diaktualisasikan, sehingga manusia mampu menjadi pribadi yang sejahtera dan merdeka (Syukri, dkk., 2019; Zaman, B, 2019). Selain itu, peranan Pendidikan tidak hanya ditinjau dari segi makna saja, akan tetapi Pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sejalan dengan isi (Undang- Sistem undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional) yang mengartikan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ada kiranya penanaman budaya dan pendidikan tidak hanya terjadi pada ruang lingkup sekolah atau ruang-ruang terbatas, namun harus dilakukan di lingkungan sekitar agar bentuk mewujudkan pembelajaran pada peserta didik tidak hanya direncanakan secara konseptual saja, akan tetapi harus diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hal ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran multikultural. Hal ini sejalan dengan pendapat Shufa (2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa implementasi pembelajaran

seharusnya disandarkan pada lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk tercapainya pengetahuan maupun pengenalan pada lingkungan sekitar.

Dalam sejarahnya, bangsa Indonesia memiliki kebudayaan dan tradisi beragam yang dapat ditemui setiap daerah di penjuru Nusantara. Tentu, setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai positif di dalamnya yang harus dipertahankan secara turun temurun. Namun, yang menjadi ketakutan tersendiri adalah jika nilai-nilai itu terkikis akibat perkembangan modernisme yang dirasakan oleh masyarakat lokal yang menjadikan kepedulian terhadap kebudayaan atau kearifan lokal setiap daerahnya akan berdampak buruk juga ke depannya.

Oleh karenanya, untuk menjaga nilai-nilai luhur tersebut ada baiknya jika kita memperkenalkan budaya atau kearifan lokal kepada anak dan lingkungan sekitar sebagai bentuk penanaman Pendidikan yang bersifat deliberatif. Pembelajaran kearifan lokal (*local wisdom, local knowledge*) dapat diambil dan dimanfaatkan sebagai Pendidikan nilai dengan pendekatan yang berbeda (Ramdani, 2018). Mengarah pada pendapat di atas, hal yang harus digaris bawahi adalah Pendidikan dan kebudayaan harus lekat dengan kehidupan sehari-hari, guna mengenali keadaan dan situasi sekitar. Dalam kajiannya, pendidikan dalam mengenali ruang lingkup sekitar dilakukan sejak manusia berada pada usia dini, hal ini bertujuan agar dapat merasakan kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar. Salah satu dalam penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan budaya dan pendidikan sejak dini untuk menanamkan karakter kepada anak.

2. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Literatur. Studi literatur merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui beragam sumber bahan bacaan, seperti buku, artikel, jurnal, dan sebagainya (Supriyanto, 2021). Selanjutnya, metode penelitian studi literatur bertujuan untuk mengkaji dan menelaah buku-buku literatur, serta menganalisis artikel-artikel yang memiliki reputasi dan yang belum bereputasi dengan kesesuaian teori yang dibahas (Rusmawan, 2019). Topik pembahasan pada penelitian ini yaitu memperdalam kajian mengenai perspektif budaya dan pendidikan di Indonesia

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian ilmiah ini diperoleh berdasarkan kajian dari pengumpulan jurnal, buku, dokumen penunjang, dan sumber penguat lainnya. Setelah memilah sumber referensi yang sesuai dengan topik pembahasan, selanjutnya penulis melakukan analisis serta merumuskan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang relevan kaitannya dengan pembahasan ini, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara (2018) menunjukkan bahwa Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. Jika di ringkas mungkin inilah beberapa hal yang bisa dijadikan bukti akan kekayaan budaya Indonesia yakni: Keragaman suku bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa seperti; suku Toraja, Bali dan Lombok, Ambon, Irian, Timor, Jawa tengah dan Jawa Timur, Jawa Barat, Surakarta, Ternate dan masih banyak lagi yang lainnya. Keberagaman religi Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi yakni: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu dan Buddha. Keberagaman seni dan budaya Suku bangsa yang beraneka ragam menghasilkan seni dan budaya. Baik itu dalam seni sastra, seni tari dan lain-lain. Keberagaman Bahasa-Bahasa daerah masing-masing propinsi menghasilkan keberagaman bahasa, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, Sumba dan lain-lain.

Selanjutnya, hasil penelitian Anggo, dkk (2023) menjelaskan bagaimana kaitannya pendidikan kultural, yaitu mengenai Pentingnya Pendidikan Multikultural adalah pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia yang beragam budaya. Keragaman budaya adalah aset yang berharga yang harus dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang inklusif.

Berikutnya, hasil penelitian terkait dengan kearifan lokal yang dilakukan oleh Dokhi, dkk, (2023) Kearifan lokal adalah produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup. Budaya atau kebudayaan mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan, dan pembawaan lain yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Khairiah, dkk, (2020) Pendidikan multikultural merupakan landasan pengetahuan berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dengan mendukung kondisi masyarakat, serta berfungsinya keragaman budaya dalam kehidupan bermasyarakat, seperti; demokrasi, keadilan hukum, nilai-nilai budaya dan kebersamaan dalam perbedaan suku, kebudayaan, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, privat dan publik, hak asasi manusia (HAM), hak budaya komuniti dan konsep-konsep lainnya yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Hasanah (2021) pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya.

Dewasa ini, salah satu fenomena yang cukup sering menjadi topik pembicaraan dalam dekade terakhir adalah semakin meningkatnya modernism Masyarakat dalam lingkup mikro ataupun makro, keprihatinan masyarakat terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan budaya dan adat menjadi nilai evaluasi yang perlu disadari oleh kalangan Masyarakat setempat sebagai wujud pemeliharaan budaya dan adat sebagai pemberian dari nenek moyang terdahulu. Keprihatinan ini tidak saja bersifat skala kecil, tetapi telah mencapai cakupan luas. Hal ini berkaitan erat dengan semakin merosotnya kepedulian Masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga budaya dan adat yang sejak dulu sudah dilakukan secara berkelanjutan.

Indonesia salah satu negara yang memiliki corak budaya yang berbeda pada setiap daerahnya. Dengan adanya corak budaya tersebut, masyarakat akan mempunyai kekhasan atau identitas diri sebagai bangsa yang memiliki integritas tinggi dengan adanya budaya dan adat. Berbicara mengenai budaya, tentu tak bisa lepas dari pemeliharaan dan pemanfaatan budaya tersebut untuk dilestarikan dan dijaga oleh generasi berikutnya. Hal ini akan menjadi dampak besar jika generasi berikutnya tidak ikut andil dalam melestarikan budaya dan adat setempat. Dari berbagai suku bangsa di Indonesia yang memiliki budaya adat yang sangat terjaga sangat banyak, sehingga hal ini menjadi tugas besar Masyarakat setempat untuk dapat mempertahankan kesenian tersebut (Panjaitan, 2014). Hal ini akan berdampak besar jika masyarakat saat ini mampu menanamkan nilai-nilai pemanfaatan kepada generasi selanjutnya agar mampu melestarikan dan menjaga budaya dan adat yang sudah melekat sampai saat ini.

Budaya dan Pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, dua aspek tersebut terhubung dengan istilah kearifan lokal yang berkenaan dengan budaya dan pendidikan di suatu daerah. Berbicara mengenai budaya dan pendidikan, tentu bukan lagi bagaimana cara kita mengenalinya, akan tetapi bagaimana cara kita menyadari dan melestarikan kebudayaan yang terdapat di daerah masing-masing. Menurut Sujana (2019) mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan.

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Revolusi industri dimulai dari 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa intelegensia dan internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Prasetyo & Trisyanti, 2018).

Menurut Herlambang (2021) Terjadinya arus globalisasi yang sangat deras menyebabkan berkurangnya kepedulian masyarakat terkait nilai kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Oleh sebab itu, Nilai-nilai budaya yang perlu ditanamkan melalui pendidikan karakter antara lain seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, tanggung jawab dan nilai-nilai budaya lainnya (Desfriyati, dkk, 2022). Nilai religi bisa mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap terhadap lingkungannya (Setyaningsih, 2022). Oleh sebab itu, peran pendidikan dalam hal ini sangat penting untuk menguatkan kembali nilai-nilai budaya yang telah pudar di benak masyarakat, sehingga persoalan sekarang adalah bagaimana cara untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada di sekeliling kita. Untuk menjaga nilai pendidikan dan budaya agar tetap utuh, maka pengetahuan pertama yang harus diketahui oleh masyarakat luas yaitu dengan meneguhkan nilai kearifan lokal.

Menurut Sinapoy (2018) menuturkan bahwa kearifan lokal memiliki berbagai bentuk dalam kehidupan bermasyarakat, seperti: norma, nilai, keyakinan, serta aturan-aturan khusus di dalamnya. Masih dalam pendapat Sinapoy (2018) dalam berbagai macam bentuk tersebut menciptakan fungsi di dalamnya, yaitu:

1. Fungsi Kearifan lokal sebagai media konservasi serta pelestariannya dalam peningkatan SDA.
2. Kearifan lokal juga berfungsi untuk mengembangkan SDM Sekitar.
3. Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.
4. Kearifan lokal berfungsi sebagai bentuk dari kepercayaan, petuah, pantangan, serta sastra.

Jadi, dapat dipahami bahwa kearifan lokal merupakan ruh atau jiwa dari bagian element masyarakat dalam mempertahankan hidup sesuai dengan lingkungan, kebutuhan, serta keyakinan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan. Oleh sebab itu, dalam hal ini perspektif mengenai budaya dan pendidikan di Indonesia masih sangat kental dengan kearifan lokal yang berada di sekeliling hidung masyarakat.

4. CONCLUSION

Isu Berdasarkan hasil pengkajian berbagai artikel yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan seiring dengan modernisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak positif maupun negatif, khususnya terhadap proses pembelajaran dan upaya pengenalan kearifan lokal. Kondisi ini menuntut perhatian serius terhadap peran masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal agar tetap dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan dan kebudayaan memiliki peran strategis sebagai sarana implementatif dalam meningkatkan pemahaman seluruh lapisan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kearifan lokal yang terdapat di setiap daerah, melalui proses pembentukan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri dan dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan, meskipun tidak memberikan hasil yang instan. Hasil studi literatur mengenai perspektif budaya dan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki tanggung jawab dan kepedulian untuk menjaga serta mengembangkan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam dengan menitikberatkan pada hasil dan analisis penelitian sebelumnya melalui pengumpulan data yang kuat dan akurat, serta penerapan strategi bertahap dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan peserta didik tentang pentingnya pendidikan dan budaya. Selain itu, mengingat kajian dalam artikel ini masih mengungkap sebagian kecil dari kompleksitas permasalahan budaya dan pendidikan di Indonesia, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan dan memperdalam analisis dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung lainnya agar pemahaman terhadap hubungan antara budaya dan pendidikan di Indonesia menjadi lebih komprehensif dan bermakna

5. REFERENCES

- Andayani, P., & Suprayitno, S. (2022). Kajian Praktik Ecoliteracy Berorientasi Education For Sustainable Development Pada Kawasan Wisata Trenggalek Agropark Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(9), 2021-2034.
- Anggo, A. Y., Santoso, G., Wuriyani, D., & Bosawar, A. (2023). Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thingking. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 310-331.

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, No. 1).
- Arwan, J. F. A. (2021). The Urgency of Climate Change-Based Education For Sustainable Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 22(02), 23-38.
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Desfriyati, D., Indah, A. P. N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 128-133.
- Dokhi, M., Siagian, T. H., Sukim, S., Wulansari, I. Y., Hadi, D. W., & Sambodo, N. (2016). Analisis kearifan lokal ditinjau dari keberagaman budaya.
- Faizi, F. N., Destriadi, K. B., & Putra, Y. P. (2024). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Sdn 047 Balonggede Kota Bandung (Kajian Psikolinguistik). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-247.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2018). Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal. *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 456-468.
- Husamah, H., Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2022). Sustainable Development Research in Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education: A Systematic Literature Review. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(5).
- Khairiah, K., & Walid, A. (2020). Pengelolaan keberagaman budaya melalui multilingualisme di Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 131-144.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Mulyani, M., & Julianto, J. (2018). Pembelajaran sains berbasis budaya lokal sebagai bentuk integratif pendidikan karakter. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-42.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Ocsis, B., Mulyati, Y., Putra, Y. P., & Permadi, T. (2024, December). Interpretasi Identitas Bahasa Dan Budaya Masyarakat Minangkabau: Sebuah Kajian Lanskap Linguistik Makna Bahasa Pada Nama-Nama Rumah Makan Padang. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 200-208).
- Ocsis, B., Permadi, T., Sumiyadi, S., Prima, Y., Bafirman, B., & Zarya, F. (2024). Malin Kundang Folk Stories: Integration of Local Culture in Learning Narrative Texts. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 127-132.
- Panjaitan, A. P., Darmawan, A., Purba, I. R., Rachmad, Y., & Simanjuntak, R. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. In *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0."*
- Rahayu. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik*. Report. Pendidikan Sejarah. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan local sebagai penguatan Pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10.(1)(2018): 1-10.
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemograman*. Elex media komputindo.
- Safitri, A. O., Yunanti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Setyaningsih, A. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Sinapoy, M. S. (2018). Kearifan lokal masyarakat adat Suku Moronene dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Halu Oleo Law Review*, 2(2), 513-542.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

- Supriyanto, F. (2021). *Studi Literature Radiografi Ossa Pelvis Pada Kasus Total Hip Replacement* (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan Dan Keteknisan Medis).
- Susilawati, W. O., Darniyanti, Y., Prasetyo, D. E., Apreasta, L., & Novitasari, A. (2020). Urgency of Adiwiyata School for education as sustainable development. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(4), 543-549.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas Pendidikan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 17-34.
- Yusliyanto, A. (2019). Budaya Lokal Masyarakat Batak dalam Novel Menolak Ayah Karya Ashadi Siregar (Kajian Antropologi Sastra Clyde Kluckhohn). *Jurnal Bapala*, 6(1), 1-14.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.